



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS POLA KALIMAT PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II UPT SPF SDN 101849 SUKA MAKMUR T.A. 2024/2025

THE EFFECT OF CONTEXTUAL LEARNING MODEL OF TEACHING AND LEARNING ON THE SKILLS OF WRITING SENTENCE PATTERNS OF STUDENTS IN CLASS II UPT SPF SDN 101849 SUKA MAKMUR T.A. 2024/2025

Mahdalena

Universitas Quality, Jalan Ngumban Surbakti No. 18 Medan Selayang

mahdalena@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keterampilan menulis pola kalimat subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK) di kalangan siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL, serta apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model ini terhadap keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest, melibatkan 57 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN 101849 Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model CTL, nilai rata-rata pretest siswa di kelas eksperimen mencapai 37,6, sedangkan di kelas kontrol adalah 38,7. Namun, setelah penerapan model CTL, nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu menjadi 95,2 untuk kelas eksperimen dan 92,7 untuk kelas kontrol. Analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 15,576 jauh lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran CTL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pola kalimat SPOK siswa. Model ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi aktif, serta membantu siswa memahami konsep pola kalimat dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Keterampilan Menulis*



ABSTRACT

This study investigates the impact of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the sentence pattern writing skills of second-grade students at SDN 101849 Suka Makmur. Specifically, it aims to evaluate the students' learning outcomes both before and after implementing the CTL model, with the objective of determining whether this teaching approach significantly enhances their writing abilities. Utilizing a quasi-experimental design with a pretest-posttest framework, the research involved 57 students who were divided into experimental and control groups. Conducted during the first semester of the 2024/2025 academic year at SDN 101849 Suka Makmur, situated in the Kutalimbaru District of Deli Serdang Regency, the study found noteworthy results. Initially, the average pretest score for the experimental group was 37.6, while the control group scored slightly higher at 38.7. Following the implementation of the CTL model, the posttest scores revealed a substantial improvement, with the experimental class achieving an average of 95.2 compared to 92.7 in the control class. The t-test analysis indicated a t-value of 15.576, surpassing the critical t-table value at a significance level of 0.05. This finding corroborates the conclusion that the CTL model has a significant positive effect on students' writing skills. Ultimately, the study demonstrates that the CTL model effectively improves students' sentence pattern writing skills by fostering meaningful learning experiences, promoting active participation, and enhancing their understanding of sentence structures.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning , Writing Skills, Sentence Patterns.*

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai agama, sosial, dan budaya bangsa. Pengembangan semua aspek ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup (lifeskills) serta membentuk serangkaian kompetensi yang akan membantu peserta didik untuk bertahan, beradaptasi, dan meraih keberhasilan di masa depan.

Sekolah adalah lembaga formal yang didirikan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya bagi generasi muda melalui pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik atau guru. Dalam upaya mencerdaskan bangsa, negara telah merancang sistem pendidikan dan mewajibkan semua warga negara untuk mengambil pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, yang nantinya akan menghasilkan ide-ide bermanfaat bagi kemajuan peradaban. Untuk



mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode dan proses pembelajaran yang efektif, terencana, dan sistematis, agar hasil belajar para peserta didik dapat optimal.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101849 Suka Makmur adalah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini senantiasa berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan prestasi para siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah menyelenggarakan pelatihan di lingkungan sekolah. Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi para pendidik (guru), dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum ini terdapat berbagai tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar tujuan tersebut dapat terwujud.

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam Kurikulum 2013, Bahasa memiliki posisi yang sangat penting karena berkontribusi pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, Bahasa juga berfungsi sebagai jembatan dalam memahami semua bidang studi, karena melalui Bahasa, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Proses saling berbagi dan belajar ini sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh siswa, karena digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.



Salah satu materi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis dengan pola kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis pola kalimat SPOK ini, siswa diharapkan aktif menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Kata-kata yang tertuang akan membentuk kalimat, dan kalimat-kalimat tersebut akan disusun menjadi sebuah paragraf.

Sayangnya, masih banyak ditemui di berbagai sekolah, termasuk Sekolah Dasar Negeri 101849 Suka Makmur, di mana siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca, bahkan menulis dengan pola kalimat SPOK. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pendidikan Bahasa Indonesia agar siswa dapat menguasai keterampilan komunikasi yang fundamental ini.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 101849 Suka Makmur, terlihat bahwa keterampilan menulis pola kalimat SPOK siswa kelas II masih tergolong rendah. Dari total 57 siswa yang terdiri dari dua kelas, kelas II A memiliki 31 siswa dan kelas II B memiliki 26 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 15 siswa, atau sekitar 25%, yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yaitu 70. Sementara itu, 42 siswa atau 75% lainnya masih belum mencapai nilai tersebut, khususnya dalam materi menulis pola kalimat SPOK.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pola kalimat SPOK yang utuh dan padu. Dalam proses pembelajaran menulis, siswa tampak pasif dan kurang terlibat. Situasi ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis yang belum efektif dan kurang menarik. Selama pelajaran, metode yang digunakan cenderung satu arah, di mana guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Hal ini membuat siswa hanya memiliki pengetahuan tanpa pengalaman praktik yang cukup.

Akibatnya, ketika ditugaskan untuk menulis pola kalimat SPOK, siswa sering kali kesulitan untuk mengeluarkan ide dan gagasan yang ingin mereka tulis. Data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disebutkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Nilai	Jumlah siswa		Presentasi	
				Tuntas	Tidak tuntas		
II A	31	70	≥ 70	8	23	25%	75%
II B	26		≤ 70	7	19	25%	75%

Sumber: Guru kelas II SDN 101849 Suka Makmur

Dalam proses pembelajaran menulis, guru kelas belum memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Mereka hanya menuliskan satu tema di papan tulis dan kemudian meminta siswa untuk menulis di buku tulis masing-masing. Situasi ini menyebabkan kebingungan di kalangan siswa dan memunculkan berbagai penafsiran dalam penulisan mereka. Banyak di antaranya hanya menulis beberapa kata atau kalimat, dan antara satu kalimat dengan yang lainnya sering kali tidak memiliki keterkaitan. Beberapa siswa bahkan baru menulis sedikit sudah mengeluh merasa lelah atau tidak tahu harus menulis apa. Hal ini tentu menjadikan pembelajaran menulis terasa membosankan. Siswa merasa jenuh karena tidak menemukan ide-ide untuk dituliskan, sementara guru hanya menunggu hasil kerja mereka tanpa memberikan arahan. Akibatnya, suasana kelas menjadi tidak kondusif; siswa menjadi bosan dan lebih memilih untuk bermain sendiri sambil menunggu teman-teman lain menyelesaikan tugas mereka.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur merupakan isu yang sangat serius, mengingat menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh para siswa. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan ini perlu segera diatasi. Penting bagi guru untuk memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah kunci untuk mewujudkan strategi tersebut adalah dengan menguasai model-model pembelajaran yang tepat.

Setelah melakukan observasi di kelas II SDN 101849 Suka Makmur, beberapa masalah teridentifikasi dan memerlukan tindakan atau solusi untuk perbaikan. Beberapa langkah yang diambil antara lain adalah menerapkan pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting, karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang ada, peneliti dan kolaborator sepakat



untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL).

Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai materi ajar dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar ini mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang terdiri dari delapan komponen utama. Komponen tersebut meliputi: menyajikan hubungan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang relevan, melaksanakan pembelajaran yang diatur secara mandiri, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mendukung individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, serta menggunakan penilaian autentik.

Dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), peneliti berupaya untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa, serta menjaga keberlangsungan hal ini sepanjang proses pembelajaran. Sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas serta keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Negeri 101849 Suka Makmur yang terletak di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena masih terdapat kekurangan dalam kemampuan peserta didik kelas II dalam menulis pola kalimat SPOK. Selain itu, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap keterampilan menulis pola kalimat SPOK pada peserta didik kelas II.



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas II di SDN 101849 Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, yang berjumlah 57 siswa. Untuk sampel penelitian, seluruh siswa tersebut diambil, dengan rincian sebanyak 31 siswa berasal dari kelas A dan 26 siswa dari kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Desain yang digunakan adalah Quasi Eksperiment atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini, dipilih desain total control group pre-test post-test dengan melibatkan dua kelas. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok; kelompok pertama disebut sebagai kelompok eksperimen, sementara kelompok kedua dikenal sebagai kelompok kontrol. Setelah menerima perlakuan yang berbeda, kedua kelompok tersebut akan dibandingkan.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Pendekatan ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Setelah melaksanakan tes awal, kami melakukan perlakuan berupa pembelajaran kepada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Setelah itu, kami melakukan tes akhir untuk

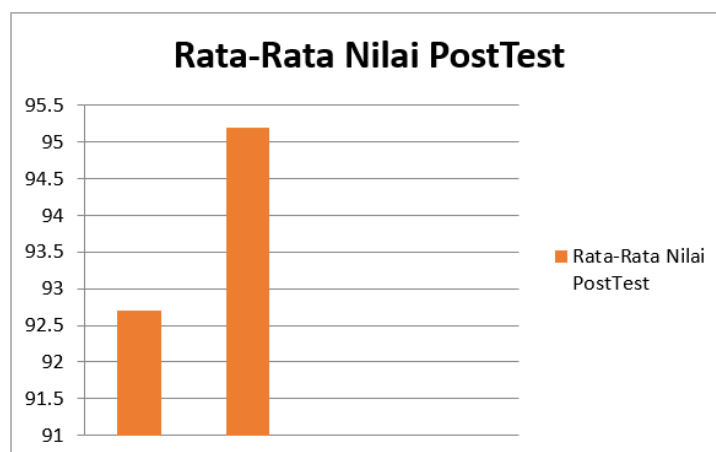


mengevaluasi hasil dari perlakuan yang diberikan. Hasil posttest dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rata-Rata *Posttest*

No	Kelas	Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>
1	Kelas II-A(Kelas Kontrol)	92,7
2	Kelas II-B(Kelas Eksperimen)	95,2

Berdasarkan perhitungan, nilai rata-rata posttest siswa di kelas Eksperimen mencapai 95,2, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 92,7. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai perolehan nilai siswa, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Diagram rata-rata *posttest*

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas II-B menunjukkan angka 95,2 untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol II-A memperoleh rata-rata 92,7. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak setara, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan dalam hasil belajar mereka.

Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar memiliki distribusi yang normal. Uji ini diterapkan pada kelas yang diajarkan menggunakan model



pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dan hasilnya dihitung menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

1. Kelas Kontrol

Test Statistics^a

	Posttest_Kontrol I - Pretest_Kontrol
Z	-4,916 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

2. Kelas Eksperimen

Test Statistics^a

	Posttest_Eksperimen - Pretest_Eksperimen
Z	-4,399 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari kedua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen $<0,05$, yang dimana teknik *wilcoxon* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah $0,05$ maka signifikan, sedangkan jika signifikansi diatas $0,05$ maka data tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, yaitu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut adalah hasil dari uji homogenitas:



Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	6,898	1	54	,011
	Based on Median	1,054	1	54	,309
	Based on Median and with adjusted df	1,054	1	47,022	,310
	Based on trimmed mean	5,547	1	54	,022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *based on mean* yang menjadi dasar homogen tidaknya data berada pada nilai 0,011, sedangkan data bersifat homogen apabila berada pada nilai $>0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak homogen karena $0,011 < 0,05$.

Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial dalam penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan umum dari data sampel yang telah dianalisis, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih besar dan memberikan pemahaman mengenai pengaruh yang ada. Berikut ini adalah hasil dari uji t-Test, di mana data inferensial dapat diperoleh melalui penerapan uji t:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas_eksperimen – kode	64,392	29,524	4,134	56,089	72,696	15,576	50	,000

Dari informasi yang ada, terlihat bahwa nilai signifikansi berbeda sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Kesimpulan yang bisa diambil adalah terdapat perbedaan signifikan yang teridentifikasi di kelas eksperimen. Uji t diterapkan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model CTL. Hasil analisis menunjukkan t-hitung mencapai 15,576 yang melebihi t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Ini



menunjukkan bahwa implementasi model CTL berperan penting dalam peningkatan keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan pada kelas II UPT SPF SDN 101849 Sukamakmur untuk Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Pola Kalimat Pada Peserta Didik Kelas II UPT SPF SDN 101849 dengan memperoleh nilai rata-rata 38,7 dengan kriteria cukup.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Pola Kalimat Pada Peserta Didik Kelas II UPT SPF SDN 101849 dengan memperoleh nilai rata-rata 92,2 dengan kriteria cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) terhadap keterampilan pola kalimat siswa kelas II UPT SPF SDN 101849 Sukamakmur Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan nilai thitung = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t tabel = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiri, dkk. 2016. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning meningkatkan hasil belajar kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah 1*.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Ciptapustaka.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada
- Dalman. 2018. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pres
- Doni Joni. 2017. *Pengembangan Strategi Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.



- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guntur, Henry Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara
- Jaya, Indra. 2013. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Jonson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar menyenangkan dan bermakna*
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. 201. *menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Nunung Wahyuningsih. 2018. *Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang (Tesis, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015)*
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. 2017. *Membaca cepat dan efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*
- Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta Kencana: Prenada Group
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta Universitas Terbuka



-
- Sarwiji Suwandi. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman. (2014). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 201 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wagiran. 2010. *Silabus dan Handout Menulis Karya Ilmiah*. FBS Unnes
- Zuchdi Darmayati dan Restu Damayati. 2019. *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.